

# MANAJEMEN LOGISTIK BANTUAN BENCANA ALAM OLEH DINAS SOSIAL KABUPATEN MANOKWARI

Fero samia muid

NPP. 30.1541

*Asdaf Kabupaten pegunungan arfak, Provinsi papua barat  
Program Studi Manajemen keamanan dan keselamatan publik*

Email: [ferrotamia@gmail.com](mailto:ferrotamia@gmail.com)

## ABSTRACT

**Background:** Disaster management logistics management is very dependent on how disaster management stakeholders, both institutional and government, implement disaster management logistics management. **Purpose:** the purpose of this study is to find out and analyze how the implementation of natural disaster relief logistics management by the Manokwari District Social Service pays attention to how the process of distributing logistical assistance is fast, precise and procedural **Method:** researchers use is descriptive qualitative method. The data obtained is through interviews and observations which are then analyzed using a deductive mindset. The data is referred to based on the results of interviews with employees and staff at the Social Service and through observation of activities in the field. The data obtained is then presented, analyzed, reduced then conclusions are drawn. **Results/Findings:** The results of this study indicate that the logistics management of natural disaster relief carried out by the Manokwari Regency Social Service is categorized as good, this is based on the implementation of a good management system, procedural distribution mechanisms and the logistical assistance provided is in accordance with the minimum standards set apply. **Conclusion:** from this study, the management of natural disaster relief logistics by the Manokwari Regency Social Service has been going quite well **conclusion** of this study is that the logistics management of natural disaster relief by the Manokwari District Social Office has gone quite well.

**Keywords:** Logistics, Management, Disaster

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Manajemen logistik penanggulangan bencana sangat bergantung pada bagaimana pemangku kepentingan penanggulangan bencana, baik institusional maupun pemerintah, menerapkan manajemen logistik penanggulangan bencana. **Tujuan:** tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan manajemen logistik bantuan bencana alam oleh Dinas Sosial Kabupaten Manokwari dengan memperhatikan bagaimana proses pendistribusian bantuan logistik yang cepat tepat dan procedural **Metode:** peneliti gunakan ialah metode kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh adalah melalui wawancara dan obervasi dimana selanjutnya dianalisis menggunakan pola pikir deduktif. Data tersebut dirujuk berdasarkan hasil wawancara bersama pegawai dan staf di Dinas Sosial serta melalui obeservasi kegiatan di lapangan. Data yang diperoleh kemudian disajikan, dianalisis, direduksi kemudian ditarik kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen logistik bantuan bencana alam yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Manokwari terkategori baik, hal tersebut berdasarkan pada penerapan sistem manajemen yang baik, mekanisme pendistribusian yang prosedural serta bantuan logistik yang diberikan sudah sesuai dengan standar minimum yang berlaku. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen logistik bantuan bencana alam oleh Dinas Sosial Kabupaten Manokwari sudah berjalan cukup baik. **Kata kunci:** logistik manajemen bencana.

## **I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Manajemen logistik penanggulangan bencana sangat bergantung pada bagaimana pemangku kepentingan penanggulangan bencana baik institusional maupun pemerintah, menerapkan manajemen logistik penanggulangan bencana. Logistik adalah komponen terpenting dari setiap bantuan kemanusiaan. Bagaimana bantuan kemanusiaan dikelola juga menentukan keberhasilan atau kegagalan upaya penanggulangan bencana (van wassenhore. 2006), pengelolaan logistik ini menjadi sangat penting karena dalam situasi tanggap darurat logistik menjadi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan baik oleh korban bencana maupun para relawan dan petugas kebencanaan dalam menghadapi situasi tanggap darurat. Oleh karena itu diperlukan manajemen yang cepat, tepat dan dapat dipertanggung jawabkan dalam mengelola logistik bantuan bencana.

Menurut UUD 1945, salah satu tujuan negara adalah melindungi segenap bangsa dan segenap tumpah darahnya. Oleh karena itu, setiap lembaga atau instansi pemerintah yang memiliki tugas dan tanggung jawab terkait dengan kebencanaan harus memiliki regulasi tersendiri terkait pengelolaan logistik penanggulangan bencana terkait perlindungan masyarakat Indonesia di bawah pemerintah daerah. Aturan tersebut berbentuk regulasi. Kepatuhan terhadap kewajiban hukum pemerintah daerah terkait dengan pengelolaan urusan sosial yang diatur dalam Undang-Undang No 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah. Dengan berdasarkan peraturan tersebut kemudian pemerintah daerah kabupaten manokwari menetapkan suatu kebijakan melalui peraturan bupati manokwari No 11 tahun 2019 tentang tata cara penganggaran pelaksanaan hingga evaluasi bantuan sosial sebagai salah satu 'dinas yang bertanggung jawab dalam menyeleggarakan urusan perlindungan sosial terhadap korban bencana.

Secara geografis, Kabupaten Manokwari meliputi wilayah seluas 3.168,50 km<sup>2</sup> atau setara dengan sekitar 14,69% dari total luas wilayah Papua Barat (BPS, 2017). Kabupaten Manokwari terletak di wilayah Kepala Burung Pulau Papua dan berdasarkan kondisi topografinya, Kabupaten Manokwari meliputi: pinggiran sungai dan lembah (9,98%), desa perbukitan (26,37%), desa dataran (42,99%) termasuk, (3,8%) wilayahnya bergunung-gunung, sekitar 0-25% wilayah Manokwari datar, dan 80% sisanya bergunung-gunung. Pembagian wilayah Manokwari dibagi menjadi dua kelompok umum, pesisir dan non-pesisir, dengan proporsi (20,67%) pesisir dan sisanya (79,33%) non-pesisir.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan manajemen logistik bantuan bencana alam oleh dinas sosial di kabupaten manokwari. Ada beberapa Faktor yang menghambat penyaluran bantuan logistik bencana alam salah satunya seperti Lokasi Pendistribusian yang Terlalu Jauh dari Alamat Sebanyak 19% aduan masyarakat yang dipantau mengatakan bahwa lokasi pendistribusian terlalu jauh dari rumah tinggalnya. Hal ini jelas menjadi sebuah masalah yang harus diselesaikan oleh Dinas terkait dalam hal ini Dinas Sosial. Terkadang kendala itu dari masyarakat itu sendiri seperti di antara masyarakat setempat yang terkena bencana dan membutuhkan bantuan dan juga yang tidak terkena dampak dari bencana tersebut namun tetap menuntut dari pihak dinas yang menangani masalah penyaluran bantuan bencana tersebut. kadang kadang di lapangan sering terjadi hal hal demikian. Hal hal tersebutlah yang menjadi faktor penghambat dalam proses penyaluran bantuan kepada masyarakat yang terkena dampak bencana, kemudian terkadang juga sering data korban tidak valid masih kurang profesionalnya kelurahan atau desa setempat dalam melaporkan jumlah warga yang terdampak bencana

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

penelitian Nasrullah, 2018 yang berjudul Model Pemantauan Persediaan Logistik Kebencanaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Tahunan di Kabupaten Aceh Tamiang (Nasrullah 2018), menemukan bahwa Dalam menghadapi bencana tahunan, persediaan logistik bencana tahunan harus memperhitungkan waktu yang tepat dengan melihat data-data klimatologi yang didapatkan dari instansi terkait seperti BPBD dan BMKG supaya data-data yang didapatkan dapat mendukung kegiatan penyediaan kelogistikan Bencana Standar umum jumlah logistik perhitungannya menggunakan metode Economic Order Quantity yang secara spesifik menjelaskan takaran kebutuhan standar umum dan standar khusus jumlah logistik kebencanaan Dalam melakukan pemantauan persediaan logistik pemerintah daerah merupakan aktor utama mendukung sarana prasarana, sumber daya manusia dan pendanaan yang dibutuhkan. Penelitian Hartati, (Hartati 2014), dengan judul analisis distribusi bantuan logistik bencana alam di kecamatan rambah kabupaten rokan hulu menemukan bahwa, pendistribusian logistik bencana yang selama ini dilakukan ternyata pengaruhnya tidak begitu besar terhadap masyarakat karena sering terjadinya keterlambatan akibat manajemen yang kurang efektif. Selain itu pentingnya peran informasi menjadi sangat penting dalam aktivitas pendistribusian barang dan bantuan logistik seperti obat-obatan kegiatan pemantauan harus terus dilaksanakan agar pendistribusian bantuan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan standar kualitas dan kuantitas bantuan bagi korban bencana. Penelitian Megawati (Megawati 2013), dengan judul, santunan dan korban bencana dengan korban alam oleh dinas sosial kabupaten kutai timur menemukan bahwa Komitmen kuat pemerintah dalam memberikan santunan dan bantuan korban bencana sangatlah nyata dengan dibuatnya Peraturan Bupati untuk menyelenggarakan hal tersebut, hal ini tentunya mendukung adanya alokasi anggaran yang memadai untuk membantu korban bencana akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada faktor yang menghambat seperti panjangnya jalur birokrasi dan rumitnya mekanisme yang harus dilalui. Hal tersebut perlu dievaluasi sekaligus dilakukan pengoptimalan agar penyelenggaraan kegiatan dapat berjalan lancar

**1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah** Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni manajemen logistik bantuan bencana alam oleh dinas sosial kepada masyarakat yang terkena bencana alam dalam kegiatan penyaluran bantuan logistik, metodenya yang digunakan menggunakan deskriptif kualitatif. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari George R. Terry (2005) yang mengartikan manajemen sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengendalikan untuk mencapai tujuan Proses manajemen menurut George R. Terry (2005)

### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai Pelaksanaan Manajemen logistik Bantuan Bencana Alam Yang Diterapkan Oleh Dinas Sosial Kabupaten Manokwari

## **II. METODE**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif yang selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif penelitian kualitatif adalah strategi inquiri yang menekankan pencarian makna pengertian konsep karakteristik gejala simbol ataupun deskripsi tentang suatu fenomena fokus dan multimetode bersifat alami dan

holistik mengutamakan kualitas menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif (Arikunto,2005).

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dan dokumentasi serta ofservasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 11 orang informan yang terdiri dari kepala dinas 1, sekertaris dinas sosial 1, kepala bidang perlindungan jasmani sosial 1, saksi perlindungan sosial korban bencana 1, taruna siaga bencana 2 dan masyarakat penerimanaan bantuan sebanyak 5 oarang.

Adapun analisisnya menggunakan teori manajemen George R.Terry (2005) yang menyatakan bahwa manajemen sebagai proses merencanakan mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan untuk menjapai tujuan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis manajemen logistik bantuan bencana alam oleh dinas sosial kabupaten manokwari menggunakan pendapat George R. Terry yang menyatakan bahwa manajemen sebagai proses merencanakan mengorganisasikan menggerakkan dan mengendalikan mengorganisasikan Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

#### **3.1. Manajemen Logistik Bantuan Bencna Alam Oleh Dinas Sosial Kabupaten Manokwari**

Penyelenggaraan Manajemen Logistik tidak akan bisa berjalan lancar sesuai yang diharapkan apabila tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang ada, bagaimanapun kegiatan tersebut memerlukan sarana pendukung karena logistik mencakup banyak hal. Proses pemindahan barang-barang dengan jumlah banyak tersebut memerlukan sarana dan prasarana seperti kendaraan roda empat, kendaraan roda dua dan juga prasarana seperti gudang penyimpanan logistik. Untuk itu peneliti menggali informasi melalui informan 2 selaku sekretaris Dinas Sosial yaitu ibu Hati, informasi tersebut berkaitan dengan sarana dan prasarana pendukung beliau mengatakan :

*“Jadi, berkaitan dengan sarana dan prasarana kami dari dinsos memiliki beberapa sarana pendukung untuk memastikan proses penyelenggaraan manajemen logistik ini dapat berjalan dengan lancar. Kami punya mobil pick up, itu mobil kantor yang biasa kami gunakan untuk mendistribusikan bantuan-bantuan di lapangan, biasa pegawai-pegawai juga ikut membantu dalam memindahkan barang-barang logistik, mungkin beras yang dari gudang mereka timbang lalu mereka angkat ke mobil. Beras itu nanti yang untuk korban bencana. Kami juga punya gudang di beberapa lokasi, baik gudang tetap atau gudang sementara”. (Wawancara 9 Januari 2023)*

Dinas Sosial Kabupaten Manokwari menjalankan suatu kegiatan manajemen logistik yang berdasarkan pada standar operasional yang berlaku. Hal ini ditujukan agar pengelolaan dapat terorganisir dengan baik sehingga dapat mendukung kelancaran pendistribusian apabila sewaktu-waktu terjadi bencana. Beberapa tahapan yang dilakukan Dinas Sosial jika digambarkan adalah sebagai berikut

**Gambar 3.1**  
**Tahapan Manajemen Logistik Bantuan Bencana Alam**  
**Dinas Sosial Kabupaten Manokwari**



Tahap-tahap pelaksanaan manajemen logistik seperti yang kita lihat di gambar 3.1 merupakan gambaran umum tahapan yang diterapkan guna memberikan pelayanan sosial logistik bantuan bencana alam kepada masyarakat dengan cepat, tepat dan dengan kualitas dan kuantitas yang terjamin. Pembahasan lebih lengkap mengenai penerapan manajemen logistik tersebut akan dijelaskan lebih lanjut di sub bab berikutnya, hal ini dilakukan sekaligus untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini secara lebih terstruktur dan komprehensif

### **3.1.1 perencanaan**

Selanjutnya pada bagian ini peneliti akan membahas kegiatan perencanaan yang dilaksanakan Dinas Sosial dalam setiap kegiatan manajemen logistik bantuan bencana alam, khususnya di untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan tersebut dijalankan. Peneliti menyelidiki hal tersebut melalui proses wawancara yang dilakukan dengan informan terkait yaitu Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial sebagai informan 3, beliau menjelaskan :

*“Perencanaan itu awal dari semuanya, barang-barang logistik yang ada sekarang ini semua dari proses perencanaan, setiap tahun kita selalu buat perencanaan logistik bantuan bencana, saya sebagai kepala bidang mengusulkan kepada sekertaris dan pak kadis tentang apa-apa saja yang kita perlukan untuk tahun ini, potensi bencana apa*

*yang kira-kira akan terjadi itu kita lihat supaya logistik yang kita siapkan itu nantinya tepat sasaran dan tepat kebutuhan. Biasa juga kita meninjau dokumen perencanaan tahun lalu tentang apa-apa saja yang dibutuhkan, kalo yang sekiranya tidak perlu berarti tahun ini barangnya tidak kita adakan lagi".(Wawancara 10 Januari 2023)*

### **3.1.2 pengorganisasian**

Aspek pengorganisasian dalam manajemen menurut Stoner dan Wankel adalah sebagai proses pengaturan tugas, tanggungjawab dan wewenang setiap anggota dalam manajemen. Dalam hal manajemen logistik bantuan bencana alam tidak hanya anggota atau manusia namun juga sumber daya lain termasuk sarana dan prasarana. Hal yang sama disampaikan oleh informan 1 terkait pengorganisasian dalam manajemen.

*"Dinas sosial ini organisasi dalam sebuah manajemen, ada bidang-bidangnya di sini, tiap bidang punya tugas masing masing, ada resos, linjamsos ada logistik seperti itu. Fungsinya yang utama ya supaya lebih mempermudah, jadinya tugas yang kita kerja cepat selesai makin efektif dan makin efisien. Kita harus bangun juga sistem yang bagus juga, sistem itu sangat menentukan jalanya kegiatan, misalkan saja sistem logistik itu ada alur-alurnya kita bekerja diatas sistem". (Wawancara 7 Januari 2022)*

### **3.1.3 kepemimpinan**

Karakteristik bencana yang bisa datang kapan saja dengan tekanan situasi yang tinggi membentuk karakter orang yang ada di dalamnya harus tanggap dalam menyikapi segala sesuatu yang terjadi. Gaya kepemimpinan seorang atasan sangat mempengaruhi bagaimana bawahan bekerja. Setiap pemimpin seyogyanya memiliki keterampilan dalam memimpin di segala tempat, waktu dan situasi sebagai contoh adalah keterampilan memimpin di tengah situasi tanggap darurat bencana. Peneliti mewawancarai informan 1 sesuai dengan fokus indikator dalam demensi ini yaitu peran kepala dinas dalam sistem komando dan pendelegasian tugas, beliau menjelaskan:

*"Di Dinas Sosial ini saya sebagai pimpinan, saya yang pegang komando dan saya yang punya wewenang, ya karena memang itu sudah jadi tanggung jawab saya. Gaya kepemimpinan saya menyesuaikan yang saya pimpin bagi saya mau seperti apapun caranya yang penting tugas terselesaikan dengan baik. Kaitanya dengan manajemen bencana ya intinya kita sebagai pimpinan harus tanggap dan bijak dalam mengambil keputusan kadang kita dituntut untuk melanggar prosedur supaya kegiatan berjalan lebih efektif. Kalau terkait pendelegasian tugas ya tiap posisi punya tanggung jawab, jadi saya harus pilih orang yang tepat di bidang yang tepat, yang bisa bekerja lah istilahnya". (Wawancara 13 Januari 2023)*

### **3.1.4 pengendalian**

Proses pengendalian stok dan inventarisasi ini ditujukan untuk menjaga stok logistik dalam keadaan jumlah yang terjaga, baik dan layak untuk dikonsumsi. Untuk itu perlu adanya pengendalian ketat supaya barang-barang logistik yang akan didistribusikan selalu dalam keadaan siap untuk disalurkan. Kepala Dinas Sosial Kabupaten Manokwari sebagai

informan 1 menjelaskan tentang bagaimana mekanisme pengendalian stok dan inventarisasi tersebut dilakukan, beliau mengatakan:

*“Supaya barang-barang itu tetap terjaga dan terjamin kualitas untuk di distribusikan, kita memiliki beberapa gudang penyimpanan untuk memastikan bahwa kualitas dari barang logistik tersebut tetap terjamin. Tiap bulan pasti selalu ada pengecekan jumlah dan tanggal kaduarsanya, tidak mungkin barang yang kita kasih itu sudah tidak layak kan. Kalo untuk beras kita bekerjasama dengan bulog, tapi kita Dinas Sosial sendiri punya juga gudangnya, ada di jalan brawijaya. Selain itu kita juga kerja sama dengan pihak kecamatan untuk mendrop barang-barang logistik di tiap kecamatan. Jadi ketika sewaktu-waktu ada bencana di kecamatan tersebut, tidak perlu jauh-jauh lagi untuk cari stok sana sini”.* (Wawancara 13 Januari 2023)

### **3.2. Faktor Penghambat dalam manajemen logistik bantuan bencana alam oleh dinas sosial kabupaten manokwari**

Faktor penghambat dalam manajemen logistik bantuan bencana alam oleh dinas sosial kabupaten manokwari ada beberapa faktor penghambat proses penyaluran bantuan bencana alam kepada masyarakat yang terkena bencana hal ini harus diatasi agar penyaluran bantuan bencana alam dapat berjalan secara efektif dan efisien. Peneliti bertanya kepada informan 1 terkait bagaimana faktor penghambat dalam manajemen logistik bantuan bencana alam oleh dinas sosial kabupaten manokwari

*” biasa kendala itu dari masyarakat mungkin ada yang tidak kena dampak tapi dia menuntut harus dapat itu kadang kadang di lapangan sering terjadi seperti itu dan itu yang saya rasa mungkin menjadi faktor penghambat dalam proses penyaluran bantuan kepada masyarakat yang terkena dampak bencana, kemudian terkadang juga sering data korban tidak valid masih kurang profesionalnya kelurahan atau desa setempat dalam melaporkan jumlah warga yang terdampak bencana (Wawancara 13 Januari 2023)*

#### **3.2.1 Respon Penerima Bantuan yang Kurang Responsif**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian di tempat, dapat diketahui bahwa masyarakat masih belum tanggap dan responsif terhadap Pemerintah. Terbukti saat dilaksanakan undangan pertama yang diumumkan oleh Dinas Sosial kabupaten Manokwari kepada penerima, Penerima Bantuan tersebut tidak hadir dalam undangan pertama. Hal ini menyulitkan Pihak Dinas karena harus mengkonfirmasi Kembali kepada yang bersangkutan, untuk meminta keterangan dan kejelasan kepada yang bersangkutan. Hal ini juga yang saya temui dari hasil wawancara saya bersama Kepala Dinas Sosial Kabupaten Manokwari, bapak Muhamad Mansyur. Beliau berkata:

*“Hal yang menghambat proses penyaluran bantuan sosial ini kadang datang dari masyarakat itu sendiri, contohnya disaat kami sudah menyebar undangan pertama untuk penerima manfaat bantuan tersebut, penerima bantuan tersebut tidak ada atau tidak menghadiri undangan tersebut. Ini dapat menghambat kami untuk meneruskan kelangkah selanjutnya”*

### **3.2.2 Lokasi Pendistribusian yang Terlalu Jauh dari Alamat**

Sebanyak 19% aduan masyarakat yang dipantau mengatakan bahwa lokasi pendistribusian terlalu jauh dari rumah tinggalnya. Hal ini jelas menjadi sebuah masalah yang harus diselesaikan oleh Dinas terkait dalam hal ini Dinas Sosial. Mengapa akomodasi menjadi hal yang penting, karena lokasi pendistribusian yang terlalu jauh pun akan menjadi faktor penghambat didalam proses penyaluran bantuan sosial. Dinas Sosial perlu mencari jalan keluar menyesuaikan lokasi domisili agar lokasi pendistribusian tidak jauh sehingga lokasi dapat terjangkau.

### **3.3. upaya untuk mengatasi faktor penghambat dalam manajemen logistik bantuan bencana alam oleh dinas sosial kabupaten manokwari.**

Upaya untuk mengatasi hambatan dalam proses bantuan bencana alam oleh dinas sosial kabupaten manokwari, dinas sosial selalu ingin memberikan upaya semaksimal mungkin maka dari itu dinas sosial kabupaten manokwari ingin melakukan beberapa upaya untuk mengatasi faktor penghambat dalam penyaluran bantuan bencana alam. Peneliti memberikan pertanyaan kepada informan 1 mengenai bagaimana upaya yang dilakukan oleh dinas sosial untuk mengatasi faktor penghambat dalam manajemen logistik bantuan bencana alam oleh dinas sosial kabupaten manokwari

*"pertama tama Melakukan assessment atau survei langsung Data yang dilaporkan oleh kelurahan/desa setempat untuk memastikan bahwa bantuan yang akan diberikan memang benar untuk warga yang terdampak bencana Hal ini sebagai tindak lanjut dari evaluasi manajemen bencana sebelumnya, yang mana ditemukan data yang tidak valid dari kelurahan/desa yang tentu saja sangat merugikan masyarakat khususnya yang terdampak bencana. Kemudian koordinasi dengan pihak terkait guna mengatasi permasalahan kekurangan personil atau sumber daya manusia. (Wawancara 13 januarai 2013)*

#### **3.3.1 Upaya Adaptasi yang Adaptif**

Dalam menyelesaikan sebuah tugas, individu/kelompok dituntut untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Definisi dari adaptasi sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan suatu individu atau organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dinas Sosial terus berupaya mengamati tingkah laku dan kebiasaan masyarakat didalam kesehariannya, dan mencoba mengamati apa yang menjadi kekurangan bagi masyarakat kabupaten maokwari. Dinas Sosial melakukan berbagai upaya untuk menjamin kesejahteraan masyarakatnya. Begitupun untuk menjadi Lembaga yang konsisten berhasil adaptif kepada lingkungan disekitarnya serta mengerti apa yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini tidak lepas dari dua upaya. Yaitu upaya Penyelenggaraan dan Peningkatan Kualitas SDM.

#### **3.3.2 Upaya Penyelenggaraan yang benar dan tepat**

Dalam melakukan penyelenggaraan program Bantuan Sosial, Dinas Sosial menjalankan tugas tentunya berdasarkan sesuai Standar Operasional Prosedur yang jelas dan memiliki tujuan dan sasaran yang akan di capai. Begitupun yang tertera didalam Peraturan Bupati Nomor 11 Tahun 2019 tentang tata cara penganggaran pelaksanaan hingga evaluasi bantuan sosial sebagai salah satu dinas yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan urusan perlindungan sosial terhadap korban bencana. Seperti apa yang peneliti sampaikan sebelum-sebelumnya bahwasannya Dinas Sosial terus berupaya menjalankan tugasnya bukan hanya sesuai SOP yang telah ditentukan tetapi lebih dari itu. Dinas Sosial berupaya konsisten untuk berkerja dengan konsisten, mulai dari pendataan, selanjutnya data yang sudah dirangkum untuk dilakukan verifikasi serta validasi hingga sampai penyaluran bantuan tersebut sampai kepada penerima. Serta data penerima bantuan dimutakhirkan secara berkala, maksudnya adalah data penerima bantuan tersebut selalu di update secara berkala dengan tujuan pemerataan kesejahteraan, sehingga dapat menghindari bantuan sosial yang salah sasaran.

### **3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan Manajemen logistik bantuan bencana alam oleh dinas sosial kabupaten manokwari dinilai oleh peneliti sudah baik dalam pelayanan serta penanganan ben. Hal ini dapat dilihat dari indikator – indikator yang telah dicapai oleh dinas sosial kabupaten manokwari

### **3.4 Diskusi Temuan Lainnya (opsional)**

Penulis menemukan faktor penghambat pada adanya beberapa bantuan logistik yang rusak namun sudah disampaikan dan akan segera mengalami perbaikan maupun pengadaan baktuan logistik baru, sehingga tercapainya penanganan kejadian bencana dengan maksimal.

## **IV. KESIMPULAN**

Penulis menyimpulkan bahwa manajemen logistik bantuan bencana alam oleh Dinas Sosial Kabupaten Manokwari sudah berjalan cukup baik. Kesimpulan secara umum tersebut diperjelas dengan beberapa poin kesimpulan yang didasarkan atas rumusan masalah dan tujuan penelitian seperti pada uraian berikut.

1. Manajemen logistik bantuan bencana alam sudah berjalan dengan baik, dimana Dinas Sosial Kabupaten Manokwari sudah menjalankan tahap tiap tahap manajemen sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku dimana seluruh indikator dari 4 demensinya sudah terpenuhi.
2. Proses pendistribuan bantuan logistik bencana alam sudah berjalan dengan baik namun masih perlu ditingkatkan terutama masalah pengendalian sarana dan prasarana serta sumberdaya yang dimiliki baik sumberdaya barang maupun sumberdaya personil.
3. Standar minum bantuan logistik bantuan bencana alam sudah tersalurkan dengan baik, hal tersebut di dukung oleh pengakuan dari

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kabupaten saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Geogre R. Terry.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan penyaluran bantuan bencana di kabupaten manokwari untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada dinas sosial kabupaten manokwri beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- George R Terry. 2005. Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Van Wassenhove, L.N. (2006) Humanitarian Aid Logistics: Supply Chain Management in High Gear. Journal of Operational Research Society,
- Nasrullah, 2018. Model Pemantauan Persediaan Logistik Kebencanaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Tahunan di Aceh.
- Hartati 2014. Analisa distribusi bantuan logistik bencana alam di kecamatan rambah kabupaten rokan hulu megawati (megawati 2013). Santunan korban bencana dengan korban alam oleh dinas sosial kabupaten kutai timur

